

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN  
DI PETERNAKAN BAPAK H. ACHMAD SUHANSYAH, S.T  
SRENGAT BLITAR**



**Disusun Oleh :**  
**NOVI EKA FATMAWATI**  
**NGANJUK – JAWA TIMUR**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA  
KESEHATAN TERNAK TERPADU  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2002**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bpk Drh. Ismudiono, M.S., drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bpk Dr. Setyawan Koedarto M.Sc, drh selaku Ketua Program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
3. Ibu Drh. Widjiati, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam penulisan laporan tugas akhir ini.
4. Bapak Hansyah, Mbak Ova yang selalu sabar dalam membimbing di lapangan.

Ucapan terimakasih tidak lupa penyusun sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikirannya hingga terselesaikan laporan Praktek Kerja Lapangan ini, yang mungkin tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Sebuah harapan semoga laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat berguna bagi para pembaca dan demi kesempurnaan laporan Praktek Kerja Lapangan ini penyusun mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Surabaya, Juli 2002

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan PKL.....	2
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>3</b>
2.1 Waktu dan Tempat Praktek Kerja Lapangan.....	3
2.2 Sejarah dan Letak Geografis .....	3
2.2.1 Sejarah .....	3
2.2.2 Letak Geografis .....	3
2.3 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan .....	4
2.3.1 Populasi .....	4
2.3.2 Pakan dan Minum .....	5
2.3.3 Perkandangan .....	6
2.3.4 Kontrol Kesehatan .....	8
2.4 Kegiatan Terjadwal .....	8
2.5 Kegiatan Tak Terjadwal .....	9
<b>BAB III PENUTUP .....</b>	<b>11</b>
3.1 Kesimpulan .....	11
3.2 Saran .....	12
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Ayam Perminggu Bulan Juni 2002 .....	4
Tabel 2. Pemberian Pakan Berdasarkan Fase Ayam.....	5
Tabel 3. Perbandingan Formula Ransum Pakan Setiap 1 Ton Pakan Berdasarkan Fase Ayam .....	6

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambar Kandang Untuk Ayam Petelur dan Baterai.....	23
Gambar 2. Gambar Tandon Air Besar .....	24
Gambar 3. Gambar Denah Kandang Peternakan Ayam Petelur Milik Bapak H. Achmad Suhansyah, S.T.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Program Vaksinasi Untuk Ayam Petelur ..	13
Lampiran 2. Konsumsi Pakan dan Air Minum Ayam Petelur Per ekor Per hari di Peternakan Bapak H.Achmad Suhansyah, S.T ..	14
Lampiran 3. Populasi Ayam dan Produksi Telur di Peternakan Bapak H. Achmad Suhansyah Tanggal 6 Mei – 19 Juni 2002 ..	16
Lampiran 4. Jenis Obat-obatan Pada Peternakan Ayam Petelur Milik Bapak H.Achmad Suhansyah, S.T ..	17
Lampiran 5. Jadwal Pengobatan Untuk Ayam Petelur ..	21
Lampiran 6. Standart Produksi Telur Berdasarkan Umur Ayam Petelur.....	22

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan menyediakan bahan makanan bersumber protein hewani, meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan petani peternak, memperluas lapangan kerja, penghasil pupuk, meningkatkan gizi masyarakat serta merupakan sumber devisa negara. Untuk mencapai sasaran tersebut diatas, maka pengembangan sektor peternakan mendapat perhatian yang besar dari pemerintah, antara lain peternakan ternak besar maupun perunggasan di mana pola peternakan yang masih tradisional dan sebagai usaha sampingan sekarang sudah menjadi usaha peternakan yang bersifat komersial.

Melihat perkembangan akhir-akhir ini, dimana bidang perunggasan mulai dipelihara dan dikembangkan secara intensif. Bidang industri peternakan di Indonesia yang mulai berkembang pesat senantiasa dihadapkan pada berbagai kendala yang juga ikut berkembang dan kompleks. Salah satu kendala utama yang dihadapi peternak dalam upaya peningkatan produktifitas hasil ternak adalah permasalahan penyakit yang setiap saat dapat mengancam kesehatan dan kelestarian ternak.

Segala upaya yang ditujukan untuk pengembangan peternakan tanpa memperhatikan faktor-faktor kesehatan tidak akan memperoleh hasil yang optimal, maka dari itu haruslah diperhatikan berbagai kondisi seperti lingkungan, makanan, dan pengawasan.

Dalam usaha peternakan ayam petelur, hasil yang optimal dengan asas kerja yang efektif dan produktif menjadi harapan setiap peternak. Asas efektif dan produktif ini tercermin dalam penatalaksanaan atau manajemen pemeliharaan yang meliputi berbagai aspek agar penurunan produksi telur dapat dicegah. Oleh karena itu pengetahuan mengenai peternakan harus di pelajari oleh peternak.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam Praktek Kerja Lapangan adalah untuk mengetahui upaya-upaya pencegahan dan pengobatan penyakit pada kesehatan ternak yang terjadi di lapangan, selain itu agar kita dapat menambah pengetahuan ,wawasan, dan ketrampilan dalam menghadapi berbagai kasus-kasus di lapangan serta mencoba mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku kuliah.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKL**

Kegiatan praktek kerja lapangan dilaksanakan di peternakan milik Bapak H. Achmad Suhansyah, S.T di Dusun Kantong, Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar yang dilaksanakan tanggal 6 Mei sampai 19 Juni 2002.

#### **2.2 Sejarah, Letak Geografis**

##### **2.2.1 Sejarah**

Pada mulanya Bapak H. Achmad Suhansyah, S.T mendirikan peternakan ayam pada tahun 1977 di jalan cemara gang 2, dengan jumlah populasi 100 ekor ayam petelur yang dikelola sendiri, sedangkan untuk pakan ayam Bapak H. Achmad menyusun pakan sendiri dengan bahan lamtoro, sawi, katul, jagung, dan sebagainya, sedangkan untuk pemasaran langsung kepasar, kemudian pada tahun 1983 mendirikan peternakan di Cerme selatan dengan kapasitas 5000 ekor ayam petelur. Kemudian pada tahun 1984 sampai 1985 produksinya mengalami penurunan karena terserang penyakit snot (coryza), akan tetapi dapat diatasi sehingga peternakan dapat terus berjalan lancar, pada tahun 1986 peternakan ayam petelur di Cerme barat baru didirikan. Tahun 1988 sampai 1989 mendirikan peternakan di Kauman dan di Bendo, Jatilengger tahun 1990. Terakhir pada tahun 1993 mendirikan kandang layer di Dusun Kantong dengan kondisi peternakan yang maju mampu memberikan kontribusi bagi penduduk sekitarnya berupa penyerapan tenaga kerja.

##### **2.2.2 Letak Geografis**

Wilayah Kecamatan Srengat tepatnya di Desa Kendalrejo, Dusun Kantong merupakan Wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Blitar Propinsi Jawa Timur. Daerah ini berada pada dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata 150 m diatas

permukaan laut dan suhu rata-rata berkisar antara 24°C sampai 31°C dengan kelembapan udara berisar antara 70% sampai 80%. Kecamatan Srengat tanahnya berupa tanah berpasir dan tanah liat, dan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani dengan hasil pertanian berupa jagung, padi, ketela pohon, dan berupa buah-buahan seperti nanas, pepaya, dan pisang.

Batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Srengat adalah :

- Sebelah barat : Kecamatan Wonodadi
- Sebelah timur : Kecamatan Ponggok
- Sebelah selatan : Kecamatan Ponggok dan Udan Awu
- Sebelah utara : Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

## 2.3 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

### 2.3.1 Populasi

Populasi ayam petelur pada peternakan ini kurang lebih ada 62.000 ekor. Yang mana dalam hal ini semua ayam terbagi menjadi 44 kandang dan setiap kandang terdapat anak kandang yang bertugas sebagai pemelihara dan bertanggung jawab atas ayam tersebut. yang terbagi dalam 44 kandang. Untuk populasi ayam dan pendapatan telur selama Praktek Kerja Lapangan dapat dilihat di lampiran 3.

**Tabel 1. Populasi Ayam Perminggu Bulan Juni 2002.**

Umur (minggu)	Jumlah ayam (ekor)
12 minggu	9830 ekor
15 minggu	8002 ekor
26 minggu	3579 ekor
27 minggu	869 ekor
39 minggu	5622 ekor
42 minggu	1978 ekor
43 minggu	6569 ekor
52 minggu	8072 ekor

61 minggu	3434 ekor
64 minggu	1748 ekor
65 minggu	5281 ekor
66 minggu	769 ekor
70 minggu	5789 ekor
88 minggu	5975 ekor

### 2.3.2 Pakan dan Minum

Pemberian pakan untuk ayam petelur di berikan dua kali sehari. Pemberian ransum pakan ayam muda dan ayam tua berbeda. Dalam pemberian pakan untuk ayam petelur terdiri dari konsentrat, jagung, katul, bungkil kedelai dan larvadek, apabila tidak larvadek maka dapat digantikan dengan furasolidon. Pemberian pakan untuk pagi biasanya lebih banyak daripada pemberian pakan pada siang hari. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Pemberian Pakan Berdasarkan Fase Ayam.**

Fase Ayam	Umur (minggu)	Pakan (gr/hari/ekor)	Kadar Protein (%)	Keterangan
Starter	0-8 mgg	12- 45 gr/hr/ek	17,5 %	Konsentrat berasal dari pabrik pakan PT.Japfa Comfeed Ind
Grower	8-18 mgg	45-80 gr/hr/ek	17,7 %	Konsentrat berasal dari Cargil yang dicampur dengan jagung dan katul
Produksi	18-80 mgg	80-120 gr/hr/ek	19 T%	Ransum disusun sendiri konsentrat dari cargil
Tua	80- afkir	105-120 gr/hr/ek	17,7 %	Konsentrat dari cargil

**Tabel 3. Perbandingan Formula Ransum Pakan Setiap 1 ton Pakan Berdasarkan Fase Ayam.**

Ransum	Ayam Muda	Ayam Tua
Konsentrat	320 kg	310 Kg
Jagung	450 Kg	450 Kg
Katul	200 Kg	220 Kg
Bungkil kedelai	30 Kg	20 Kg
Larvadek	0,5 Kg	0,5 Kg

Untuk kadar komposisi pakan yang diberikan ayam petelur sebagai berikut :

Konsentrat	:	32 %
Jagung	:	45 %
Katul	:	20 %
Bungkil kedelai	:	3 %

Untuk pemberian air minum ke ayam petelur diberikan secara ad-libitum. Air sangat berperan penting dalam menentukan keseimbangan tubuh ayam untuk mencukupi kebutuhan pokok dan produksi. Perlakuan dan pengontrolan secara rutin terhadap air minum merupakan tindakan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan produktivitas secara kualitas maupun kuantitas.

### 2.3.3 Perkandangan

Kandang yang digunakan di peternakan Bapak H. Achmad Suhansyah, S.T adalah sistem baterai dengan model kandang *fully stepped cages*. Kandang tersebut terbuat dari bilah bambu dengan jarak 2-2,5 cm untuk alas baterai sedangkan untuk sisinya jaraknya 4 cm. Kandang terdiri dari tiga bagian yaitu kandang yang terletak disebelah utara membujur kebarat-timur yang terdiri dari 16 kandang, setiap baterai terdapat 12 ekor ayam, setiap baterai terdapat 6 kotak, jadi setiap kotak ada 2 ekor ayam, panjang kotak 35 cm, sedangkan kandang di sebelah timur membujur kebarat-

timur terdiri dari 14 kandang dan kandang disebelah barat membujur keutara-selatan yang terdiri dari 14 kandang.

Atap dari kandang timur dan barat berasal dari asbes sedangkan atap dari kandang selatan berasal dari genting dengan model atap monitor. Tinggi atap kandang dua meter dan atap bubungan 0,5 meter. Tinggi tiang penyangga keatap 3,5 meter, tinggi tiang penyangga baterai dengan lantai 60 cm (baterai bagian bawah), tinggi tiang kandang baterai atas dari lantai 120 cm. Lebar jalan yang berada ditengah-tengah baterai satu meter. Jarak antar kandang yang berhadapan empat meter, jarak antar kandang dengan kandang berikutnya lima meter. Panjang satu kandang adalah 45 meter, lebar 4,5 meter.

Tempat pakan dan minum terbuat dari pipa paralon yang digantung disetiap kandang baterai dengan panjang sama dengan panjang kandang. Diameter tempat pakan 12 cm dan diameter tempat minum 6 cm. Jarak tempat minum dan pakan 15 cm yang mana tempat minum berada diatasnya tempat pakan. Pada setiap satu paralon air minum terdapat satu kran untuk mengisi air minum dan setiap kandang terdapat satu tandon air dengan kapasitas 250 liter air, dan ada satu tandon besar yang mempunyai kapasitas 5000 liter. Untuk tinggi tandon 10,5 meter, lebar 2 meter, panjang 7 meter dan kedalaman tandon 250 cm. Lantai kandang terbuat dari beton yang dibuat seperti panggung, tingginya satu meter diukur dari tempat kotoran.

Di peternakan ayam petelur Bapak H. Achmad Suhansyah, S.T di Desa Kendalrejo, Kecamatan Srengat hanya memelihara ayam petelur pada fase produksi, sedangkan untuk ayam dara (pullet) dan DOC dipelihara di Desa Cerme, Kecamatan Sanan Kulon, di Desa Kauman , Kecamatan Srengat, dan di Desa Bendo, Kecamatan Ponggok.

Kandang ayam petelur dewasa menggunakan sistem baterai. Kandang sistem baterai yang digunakan ada dua, yaitu :

1. *Individual cage* (kandang individu)  
Yaitu satu cage untuk memelihara ayam satu ekor ayam.
2. *Multiple laying cage* (kandang koloni)  
Yaitu satu cage untuk memelihara ayam lebih dari satu ekor.

#### 2.3.4 Kontrol kesehatan

Kontrol kesehatan dilakukan setiap hari dengan cara melakukan peninjauan setiap kandang yang dilakukan oleh pengawas kandang. Kebanyakan kasus yang terjadi di peternakan ini adalah :

- Kasus kolera yang menyerang pada ayam masa grower dan layer. Pada saat bedah bangkai ditemukan ada tanda-tanda : hepar berwarna belang kuning dan agak rapuh, feses berwarna hijau, calon telur bergaris merah seperti percabangan, empedu pecah.
- Kasus E. coli yang menyerang ayam pada semua umur. Pada saat bedah bangkai terlihat tanda-tanda : Terjadi pembengkakan pada sekum, mukosa usus tidak rata.
- Kasus *CRD (Chronic Respiratory Disease)*
- Kasus Prolap
- Kasus Ngebom

Dari kesemuanya itu setiap hari jarang ada kematian, ini menandakan bahwa cara penanganan kasus dan pengobatan sudah tepat.

#### 2.4 Kegiatan Terjadwal

Masuk kandang pukul 06.00

- Membuka tutup peralatan minum.
- Kontrol pakan dan meratakan pakan (gorek).
- Memberi pakan.
- Membersihkan peralatan minum.

- Mengisi air minum.
- Membersihkan lantai kandang.
- Mengontrol ayam sakit atau mati.

Istirahat pagi pukul 09.00-09.30

- Meratakan pakan (gorek).
- Membersihkan kandang baterai dan sarang laba-laba.
- Mengambil telur-telur.
- Meratakan pakan (gorek).
- Membawa telur ke gudang.
- Mengontrol air minum.

Istirahat siang pukul 11.00-13.00

- Meratakan pakan (gorek).
- Memberi pakan.
- Mengontrol air minum.
- Meratakan pakan (gorek).
- Membersihkan baterai.
- Mengambil telur-telur

## 2.5 Kegiatan Tidak Terjadwal

Tanggal	Kegiatan
7 mei 2002	➤ Pengobatan colera dan coli dengan furasolidon lewat pakan dan pengobatan tryzine.
8 mei 2002	➤ Kontrol kesehatan dengan pengobatan tryzine. Bedah bangkai colera : - bakal telur bergaris merah bercabang - hati rapuh, belang kuning - empedu pecah (parah)
9 mei 2002	➤ Kontrol kesehatan
10 mei 2002	➤ Pengobatan snot atau CRD dengan Cyprosin
12 mei 2002	➤ Bedah bangkai gumboro
13 mei 2002	➤ Bedah bangkai colli : - usus buntu ada pembengkakan - usus ada cairan hijau - limpa bengkak ➤ Cyromazin (pengganti larvadek) 250 gr/ton
16 mei 2002	➤ Bedah bangkai gumboro
17 mei 2002	➤ Titer darah pada ayam puncak produksi 1 sampai 2 minggu setelah

	vaksin ND-IB
23 mei 2002	➤ Pemberian Furadan dan SNIP
27-28 mei 2002	➤ Semprot Disvektor 150 ml/100liter dan obat cacing Albex
1mei-1juli 2002	➤ Vetmix (khusus PLC m) dosis 1,5 kg/ton
3 juni 2002	➤ Revak ND
1-5 juni 2002	➤ Spektrum power (snot, CRD, colera)

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama jangka waktu kurang lebih empat bulan pada beberapa tempat, penyusun menyatakan banyak sekali manfaat yang telah diperoleh selama berada di lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL), khususnya tentang kesehatan hewan ternak yang belum lengkap di dapat di bangku kuliah. Dengan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini, kami dapat membandingkan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan aplikasinya yang ada di lapangan. Hal ini adalah modal untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi sesungguhnya di lapangan, pada saat dimana kita akan terjun langsung di lapangan.

Berdasarkan pada pengamatan saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama jangka waktu kurang lebih 1,5 bulandi peternakan ayam petelur milik Bapak H. Ahmad Suhansyah, ST. Maka penulis dapat menarik kesimpulan antara lain

:

1. Kebanyakan kandang yang digunakan dalam peternakan ini adalah kandang koloni yang setiap satu kotak terdiri dari dua ayam.
2. Penyakit yang sering terjadi adalah penyakit *CRD (Chronic Respiratory Disease)*, *kolera*, *Infectious bronchitis*.
3. Perawatan ayam petelur sangat intensif, misalnya apabila ada ayam yang kelihatan sakit atau menunjukkan ciri-ciri fisik yang tidak normal maka cepat dilakukan pengobatan.

### 3.2 Saran-saran

Saran yang dapat kami berikan kepada peternakan bapak H. Achmad Suhansyah tempat dimana tempat kami Praktek Kerja Lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Menambah tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan pada tempat kerja.
- b. Memperbaiki sistem manajemen kerja.
- c. Memberikan fasilitas bagi para pekerja atau para anggotanya.
- d. Melakukan restrukturisasi pegawai atau pekerja agar mendapatkan pegawai atau pekerja yang handal.
- e. Membuat kandang karantina untuk ayam yang sakit.

**Lampiran 1. Program Vaksinasi Untuk Ayam Petelur**

<b>Umur (Hari)</b>	<b>Program Vaksinasi atau Obat</b>	<b>Aplikasi</b>
1	Air gula	Air minum
2-5	Neotrin-N	Air minum
4	Izovac H120 + Lasota	Tetes mata
	Izovac ND Broiler	Injeksi subkutan
7	Bursimune (gumboro 1)	Tetes mata
14-16	Coccimaster	Air minum
16	Gumboro Intermediate	Cekok
	Plush Strain	
19	Izovac Lasota	Injeksi intramuskuler (dada)
20-22	Coccimaster	Air minum
24	Bursimune	Cekok
26-29	Amoxicol	Air minum
30	Izovac IB H120	Air minum
34	Grading Total	Air minum
38	Izovac Lasota	Injeksi intramuskuler (dada)
42	Izovac HG-3 (Coryza 1)	Injeksi intramuskuler (paha)
50	Izovac ILT	Air minum
65	Izovac Lasota	Injeksi intramuskuler (dada)
72-75	Cenamycin	Air minum
80	OZ IB	Air minum
84	Albex 10%	Air minum
90	Izovac Lasota	Injeksi intramuskuler (paha)
110	Izovac ND EDS IB	Injeksi intramuskuler (paha)
120	Izovac HG-3 (Coryza 2)	Injeksi intramuskuler (paha)
130	Izovac H120 + Lasota	Air minum

**Lampiran 2. Konsumsi Pakan dan Air Minum Ayam Petelur Per ekor Perhari  
Di Peternakan Bapak H. Achmad Suhansyah, S.T.**

<b>Umur (minggu)</b>	<b>Konsumsi Pakan (gram)</b>	<b>Konsumsi air minum (ml)</b>
1 minggu	12 gram	25 ml
2 minggu	18 gram	35 ml
3 minggu	23 gram	45 ml
4 minggu	28 gram	55 ml
5 minggu	33 gram	65 ml
6 minggu	38 gram	75 ml
7 minggu	43 gram	88 ml
8 minggu	45 gram	90 ml
9 minggu	47 gram	95 ml
10 minggu	50 gram	100 ml
11 minggu	54 gram	110 ml
12 minggu	56 gram	115 ml
13 minggu	59 gram	120 ml
14 minggu	62 gram	125 ml
15 minggu	65 gram	130 ml
16 minggu	70 gram	140 ml
17 minggu	75 gram	150 ml
18 minggu	80 gram	160 ml
19 minggu	82 gram	165 ml
20 minggu	85 gram	170 ml
21 minggu	100 gram	200 ml
22 minggu	110 gram	210 ml
23 minggu	112 gram	220 ml
24 minggu	115 gram	230 ml
25 minggu	117 gram	235 ml
26 minggu	120 gram	240 ml

**Lampiran 3. Populasi Ayam dan Produksi Telur Di Peternakan Bapak H. Achmad Suhansyah Tanggal 6 Mei sampai 19 Juni 2002.**

Tanggal	Mati	Afkir	$\Sigma$ Mati dan afkir	Jumlah Populasi	Jumlah Butir	Jumlah Kg
6 mei 2002	12	22	34	57.600	39.356	2.667,7
7 mei 2002	20	60	81	57.509	39.201	2.622,4
8 mei 2002	20	37	57	57.452	39.779	2.463,5
9 mei 2002	7	11	18	57.424	39.446	2.701,5
10 mei 2002	8	35	43	57.381	40.224	2.382,3
11 mei 2002	8	45	53	57.328	40.695	2.527,3
12 mei 2002	6	52	58	57.320	40.461	2.500
13 mei 2002	12	79	91	57.229	40.305	2.494,3
14 mei 2002	20	14	34	57.195	40.641	2.515,7
15 mei 2002	16	26	42	57.152	41.745	2.599,7
16 mei 2002	5	31	36	57.117	41.740	2.588,5
17 mei 2002	23	23	46	57.071	42.205	2.578,1
18 mei 2002	22	27	49	57.022	41.546	2.588,7
19 mei 2002	14	63	77	56.945	41.891	2.798
20 mei 2002	24	41	65	56.880	41.890	2.542,1
21 mei 2002	11	22	33	56.849	40.959	2.738,7
22 mei 2002	19	16	35	56.814	41.914	2.846,5
23 mei 2002	21	20	41	56.773	41.912	2.561,3
24 mei 2002	16	19	35	56.738	41.731	2.571,9
25 mei 2002	27	30	57	56.681	41.343	2.583,2
26 mei 2002	21	2	23	56.658	41.614	2.585,4
27 mei 2002	32	23	55	56.603	41.228	2.561,8
28 mei 2002	17	22	39	56.564	41.003	2.567,7
29 mei 2002	36	29	65	56.499	41.712	2.572,3
30 mei 2002	25	20	45	56.454	41.553	2.568
31 mei 2002	23	24	57	56.397	42.429	2.566
1 juni 2002	22	38	60	54.722	40.973	2.702,3
2 juni 2002	20	305	325	54.720	40.779	2.795,6

3 juni 2002	41	1.174	1.215	53.246	39.967	2.719,7
4 juni 2002	26	25	51	53.195	39.512	3.153,7
5 juni 2002	14	18	32	53.163	39.494	2.444,2
6 juni 2002	28	22	50	53.131	39.697	2.460,8
7 juni 2002	20	17	37	53.081	39.402	2.452,3
8 juni 2002	28	1.908	1.936	51.145	39.537	2.471,5
9 juni 2002	16	650	666	50.476	38.276	2.403,8
10 juni 2002	12	31	43	50.433	37.752	2.373,2
11 juni 2002	25	28	53	50.380	36.989	2.283,7
12 juni 2002	11	51	62	50.318	37396	2.305
13 juni 2002	18	43	61	50.257	37.152	2.371,4
14 juni 2002	10	5	15	50.242	37.140	2.360,5
15 juni 2002	5	12	17	50.225	37.130	2.355,7
16 juni 2002	3	10	13	50.212	37.125	2.350
17 juni 2002	10	5	15	50.197	37.117	2.350,7
18 juni 2002	13	2	15	50.182	37.110	2.300,5
19 juni 2002	10	10	20	50.162	37.105	2.290,7
Pullet				12.000		

#### Lampiran 4.

### **Jenis Obat-obatan Pada peternakan Ayam Petelur Milik Bapak H. Achmad Suhansyah, S.T.**

Jenis obat-obatan yang digunakan dipeternakan adalah :

#### 1. Furasolidon

Indikasi : Mencegah kolera.

#### 2. Disvektor (Univetama Dinamika Jakarta)

Desinfektan antivirus

Komposisi : a. Trimethylammonium methylene chloride.  
b. Alkyl toluene 80 gr.  
c. Ployoxyethylene octyl phenyl ether 30 gr.

Dosis : a. Mendisinfeksi ruangan kandang, ruang penetasan,  
gudang penyimpanan makanan dan peralatan  
15 ml/10 liter air.  
b. Desinfeksi litter 2 ml/10 liter air.  
c. Desinfeksi pada saat wabah penyakit bakterial, 20  
sampai 30 ml/10 liter air.  
d. Desinfeksi setelah wabah penyakit virusidal (ND,  
IBD) 30 sampai 40 ml/10 liter air.

Indikasi : a. Membunuh berbagai macam virus (ND, Gumborro,  
ILT).  
b. Membunuh micoplasma sp.  
c. Mencegah dan membunuh jamur, algae dan sporanya.

#### 3. Ampibio (Sanbe Pharma)

Antibakteri

Komposisi : Ampicilin, Colistin

Indikasi : Mengobati infeksi bakteri gram positif dan gram  
negatif.

4. Cyprosin (Tithebarn)

- Komposisi : a. Tylosin Tartrate 100gr.  
b. Cyprofloxacin 100 gr.
- Dosis : 100 gr/200 liter untuk 5 hari berturut-turut.
- Indikasi : a. E.coli, salmonella, pasteurella, haemophilus, dan mycoplasma.  
b. Pulum, cholera, snot,CRD komplek.

5. Tysinol (Medion)

- Komposisi : Tylosin dan Artrate 50 mg.
- Indikasi : Unggas CRD (batuk, ngorok).

6. Carnyvit (Vaksindo Satwa Nusantara)

- Komposisi : a. Kombinasi carnitine, multivitamin, dan elektrolit.  
b. Camitine HCL 10 gr.  
c. Vitamin A, D3, E,B12, B6,C.  
d. Menadion sodium bisulfit.  
e. Falic acid, NACL, KCL, Calcium asetart.
- Dosis : 1 sampai 2 gr perliter air slama 3 sampai 5 hari diberikan 2 minggu sekali.
- Indikasi : a. Mengatasi stres dan meningkatkan produksi telur.  
b. Meningkatkan berat badan.  
c. Mempercepat pertumbuhan.

7. Larvadek 1% Premik (Ciba)

- Komposisi : Cyromazine 10 gr.
- Dosis : a. 500 gr larvadex kedalam 1 ton pakan unggas.  
b. 4 sampai 6 minggu atau sampai populasi lalat dapat dikendalikan.

- Indikasi : Mengendalikan lalat pada atau sekitar kandang unggas.
8. Cyromazine 2% feed grade
- Dosis : 250 gr dicampur satu ton dan diberikan selama 4 minggu sampai lalat turun.
- Indikasi : Pembasmi larva lalat.
9. Snip 1 gr (Ciba)
- Komposisi : Azamethiphos 10 gr.
- Dosis : Taburkan snip ke karton.
- Indikasi : Mengendalikan lalat pada atau sekitar kandang.
10. Visolex
- Digunakan setelah pengobatan, vaksinasi, dan dapat digunakan untuk mengatasi stres.
11. Albex 10%
- Diberikan 2 bulan sekali untuk memberantas cacing.
12. Tryzine
- Komposisi : a. Trimetropin 80gr.  
b. Sulfhadiazineas 400gr.  
c. Sulphadiazine sodium.
- Indikasi : a. Mencegah pilek.
13. Ampicol (Medion)
- Komposisi : a. Ampicillin 100gr.  
b. Colistin sulfat 250.000.000 iu.
- Indikasi : a. Coli vasilosis (sulit bernafas, hatidan jantung di fibrin).  
b. CRD komplek (ngorok, kantung udara keras dan menebal).  
c. Kolera (berak hijau, sesak nafas, pilek dan jengger

membengkak, hati mengalami neerosa atau jaringan mati.

d. Infeksi sekunder bakteri pada kasus gumboro.

#### 14. Cenamicina Solution (Cenavia)

Komposisi : a. Cenoxine 75 mg.  
b. Sulphamethoxypyridazine 75 mg.  
c. Sulpha methazine 50 mg.  
d. Trimethoprim 25 mg.  
e. Vehide S-9.

Indikasi : a. CRD.  
b. Colli bacilosis.  
c. Salmonelosis.

#### 15. Spektrum Power (Univetama Dinamika Jakarta)

Multi Spectrum Antibiotik

Komposisi : a. Liprofloksasine 100 gr.  
b. Trimethoprim 40 gr.

Indikasi : a. Pernapasan seperti snot, CRD, kolera unggas.

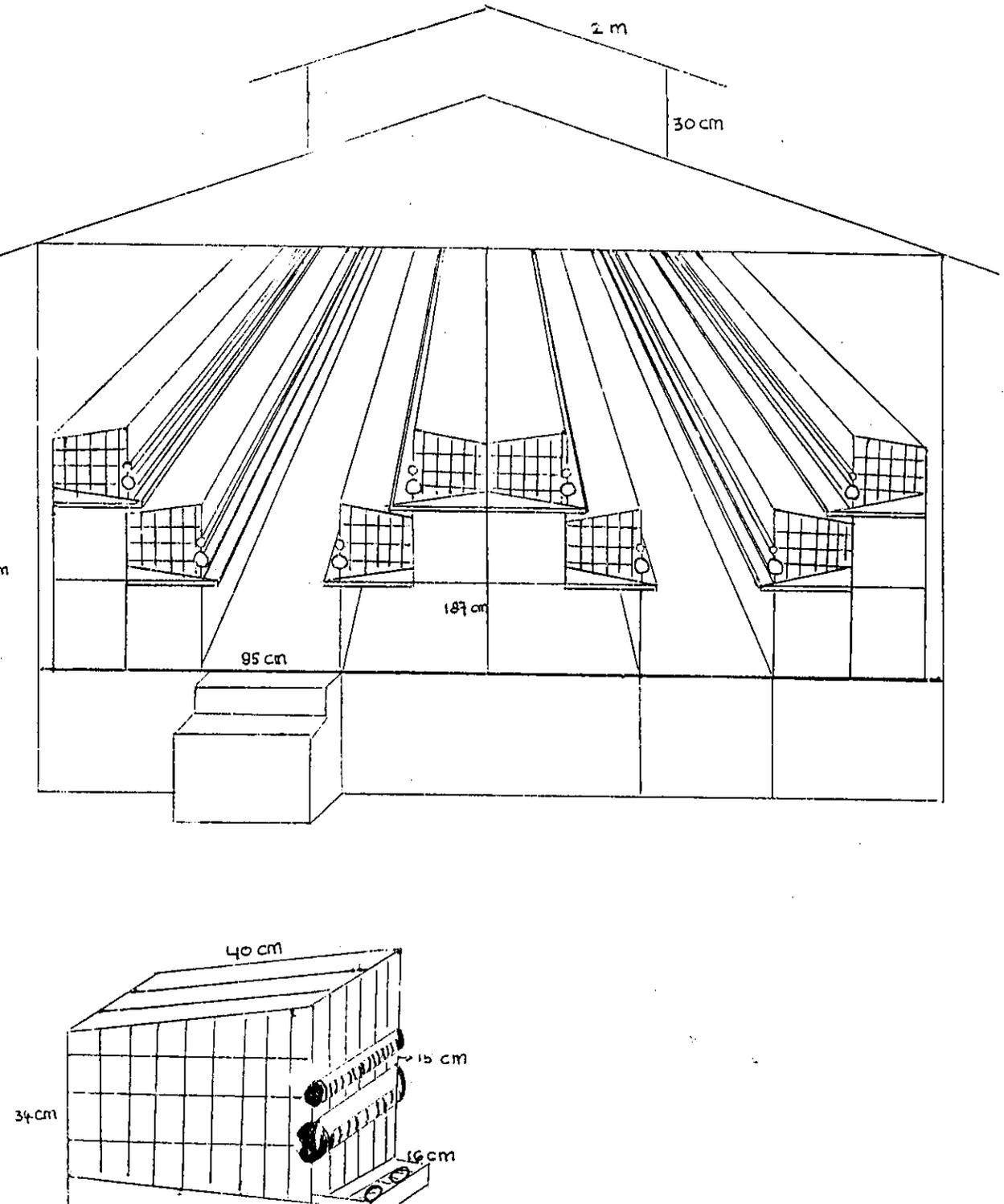
Dosis : a. Satu gram untuk 2 sampai 3 liter air minum  
diberikan selama 3 sampai 5 hari berturut-turut

**Lampiran 5.****Jadwal Pengobatan Untuk Ayam Petelur.**

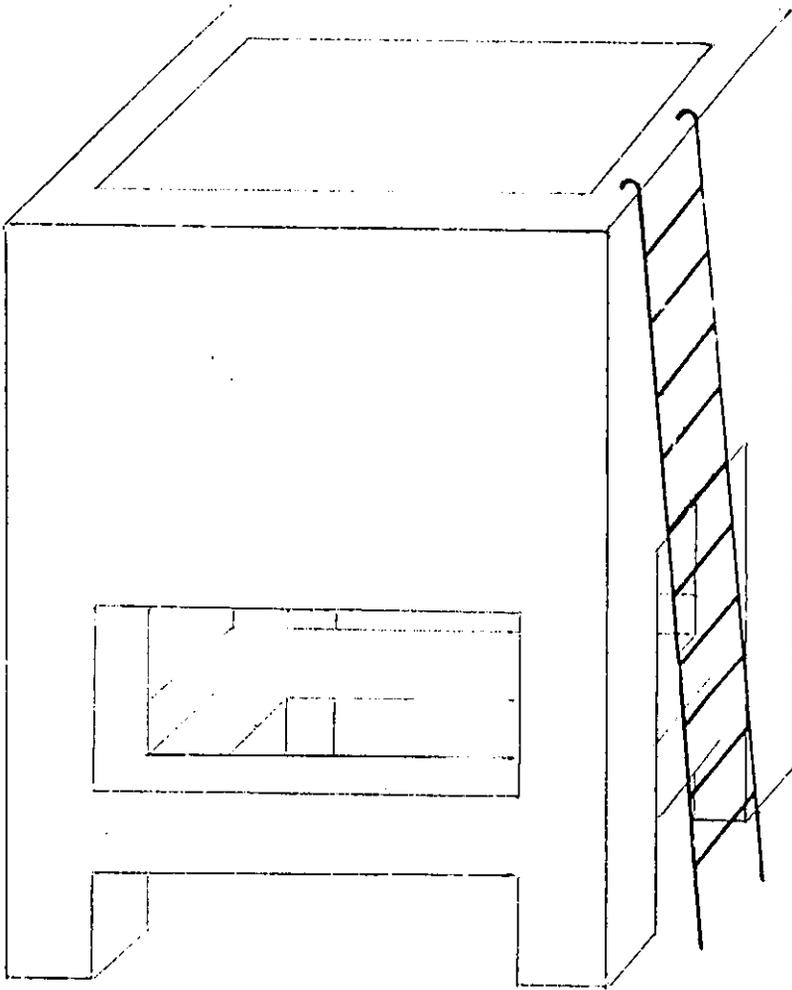
<b>Tanggal</b>	<b>Obat</b>	<b>Kebutuhan</b>
9 mei 2002	Ampibio (5 hari)	430 gram
	Cyprosin	229 gram
	Visolec	124 gram
10 mei 2002	Cyprosin	217 gram
12 mei 2002	Visolec	102 gram
14 mei 2002	Visolec	107 gram
	Aminovitamin	93 gram
15 mei 2002	Visolec	143 gram
23-25 mei 2002	Vitamin C (2 hari)	–
27 mei 2002	Albex 10%	366 gram
	Aminovitamin	103 gram
28 mei 2002	Visolec	73 gram
29 mei 2002	Cenamamicina	123 gram
30 mei 2002	Spektrum power	205 gram
3 juni 2002	Ampibio (5 hari)	412 gram
6 juni 2002	Amoxicol	240 gram
9 juni 2002	Spektrum	210 gram
	Visolec	100 gram
10 juni 2002	Cenamamicina	110 gram
11 juni 2002	Amoxicol	241 gram
12 juni 2002	Ampibio	268 gram
	Amoxicol	450 gram
13 juni 2002	spektrum (5 juni)	209 gram
15 juni 2002	Visolec	109 gram
16 juni 2002	Visolec	67 gram

**Lampiran 6.****Standart Produksi Telur Berdasarkan Umur Ayam Petelur.**

<b>Umur (minggu)</b>	<b>Standart Produksi</b>	<b>Umur (minggu)</b>	<b>Standart Produksi</b>	<b>Umur (minggu)</b>	<b>Standart Produksi</b>
18	10%	39	91%	60	79%
19	35%	40	91%	61	78%
20	55%	41	90%	62	78%
21	70%	42	84%	63	77%
22	81%	43	88%	64	76%
23	88%	44	88%	65	75%
24	91%	45	87%	66	74%
25	92%	46	87%	67	73%
26	93%	47	86%	68	73%
27	94%	48	86%	69	72%
28	94%	49	85%	70	71%
29	94%	50	84%	71	70%
30	94%	51	83%	72	70%
31	94%	52	83%	73	69%
32	93%	53	82%	74	68%
33	93%	54	83%	75	67%
34	93%	55	82%	76	66%
35	93%	56	81%	77	65%
36	92%	57	80%	78	64%
37	92%	58	80%	79	63%
38	91%	59	80%	80	63%



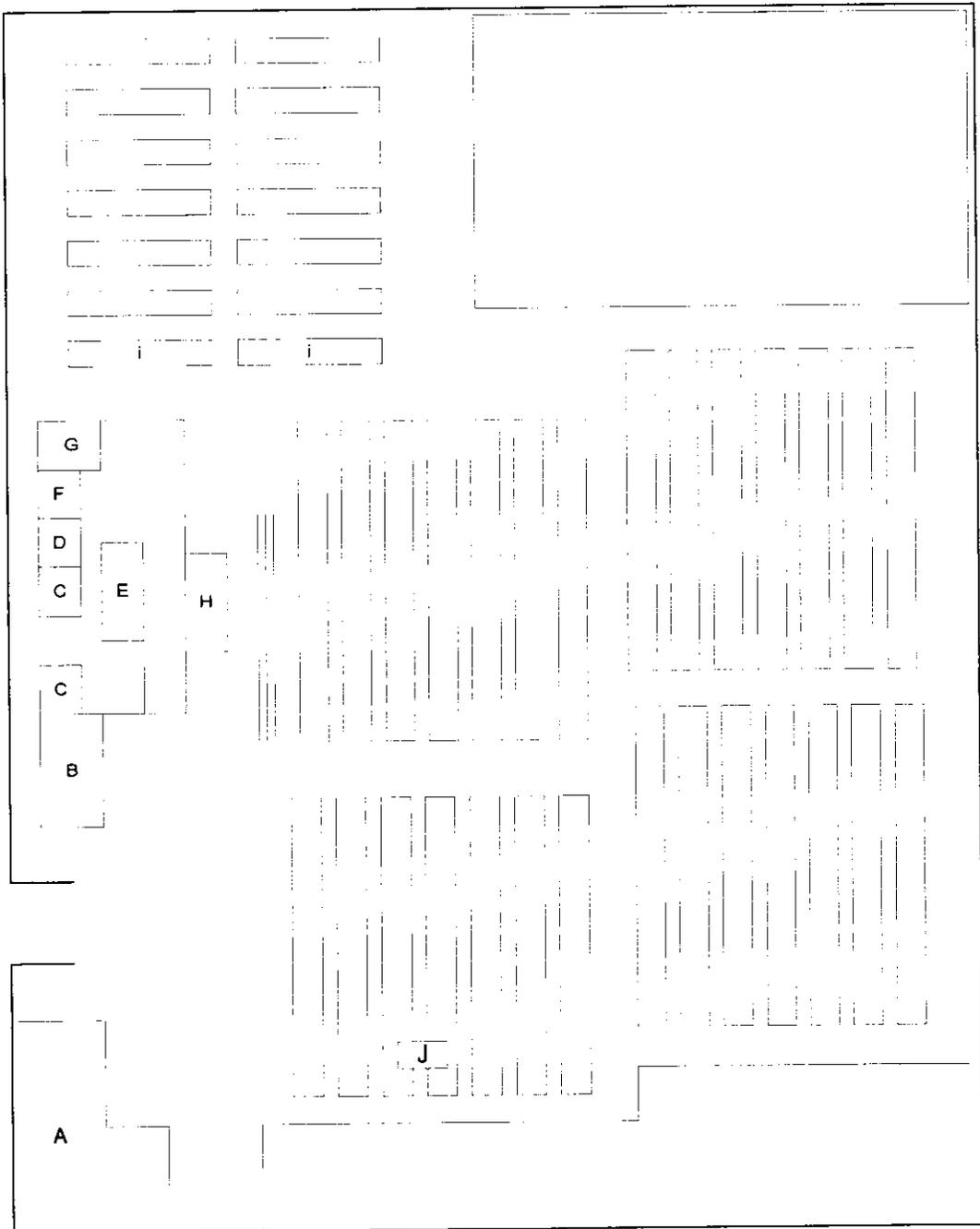
**Gambar I. Kandang Untuk Ayam Petelur dan Baterai.**



**Gambar 2. Tandon Air Besar.**

Gambar 3.

**Gambar Denah Kandang Peternakan Ayam Petelur  
Milik Bapak H. Achmad Suhansyah, S.T Di Srengat, Blitar**



**Keterangan:**

- A : Gudang
- B : Kantor
- C : Kamar Tidur
- D : Kamar Tidur
- E : Mushola
- F : Kamar Mandi
- G : Gudang Telor
- H : Dapur
- I : Kandang
- J : Tandon air besar